

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja akan memberikan kontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG) No. 8 tentang pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi. Ini akan membantu pencapaian Sasaran 8.8 tentang lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi semua pekerja pada 2030. Pencapaian sasaran-sasaran ini mengharuskan otoritas publik, pengusaha, pekerja dan organisasi mereka, serta pemangku kepentingan utama lainnya untuk saling berkolaborasi dalam menciptakan budaya pencegahan yang berfokus pada keselamatan dan kesehatan generasi berikutnya dari angkatan kerja global (ILO, 2018). Menurut PP No.50 tahun 2012 Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Berdasarkan data *International Labour Organization*(ILO) Tahun 2018 mengatakan bahwa 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 %) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000(13,7 %) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribukali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerjafatal. Kecelakaan non-fatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja (ILO, 2018).

Di Indonesia, dalam 2 tahun terakhir, dilaporkan telah terjadi kenaikan kecelakaan kerja yang sangat signifikan, naik sebesar 55.2% dari tahun sebelumnya, yakni sebanyak 114.000 kasus di tahun 2019 menjadi 177.000 kasus di tahun 2020. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Nasional (BPJS Kesehatan) atau yang sebelumnya dikenal sebagai PT. Jamsostek mencatat, kurang lebih setiap harinya sebanyak 12 pekerja di Indonesia mengalami cacat

permanen dan 7 pekerja meninggal dunia akibat dari kecelakaan di tempat kerja, dengan kecelakaan kerja terbesar disumbang oleh sektor manufaktur dan konstruksi sebesar 63,6%; sektor transportasi 9,3%; sektor kehutanan 3,8%, pertambangan 2.6% dan sisanya sebesar 20,7%. Dengan melihat tingginya tingkat kecelakaan kerja tersebut, maka diperlukan upaya maksimal untuk mencegah agar kecelakaan kerja tidak terjadi kembali (BPJS, 2020).

Demi menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan efisien, maka perusahaan wajib melakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko terhadap aktifitas pekerja yang akan dilakukan. Setelah itu dilakukan pengendalian terhadap risiko sesuai dengan Hierarki Pengendalian Risiko. Hierarki pengendalian risiko menurut ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen K3 terdiri dari eliminasi, substitusi, kontrol teknik/perancangan, kontrol administratif, dan Alat Pelindung Diri (APD) (ISO, 2018).

Alat Pelindung Diri (APD) adalah peralatan yang digunakan untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja serta penyakit akibat kerja bagi para pekerja yang tidak menggunakannya. Kontak yang salah dengan bahan berbahaya atau mesin ditempat kerja dapat mengakibatkan cedera dan penyakit yang cukup serius (Kuswana, 2015). Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dibutuhkan adanya kesadaran dari pekerja itu sendiri sehingga mereka mematuhi aturan yang telah ditetapkan perusahaan dalam menggunakan APD (Buntarto, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dan Amalia (2019) pada 60 pekerja industri di Cikarang, penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur, masa kerja, pendidikan, pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, kenyamanan menggunakan APD, penerapan peraturan APD, dan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD. Penelitian yang dilakukan oleh Edigan et al, (2019) pada pekerja PT. Surya Agrolika Reksa Tahun 2014 – 2016, penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, pelatihan tentang APD, dan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD. Demikian juga dengan penelitian pada perusahaan Badan Milik Usaha Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang industri

galangan kapal menemukan faktor yang mempengaruhi sikap dalam penggunaan APD yaitu persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan (Dahyar, 2018).

Pemerintah telah mengatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 08 Tahun 2010 Tentang Alat Pelindung Diri, pasal 2 ayat 1 sampai 3 menyebutkan bahwa Pengusaha wajib menyediakan APD secara cuma – cuma dan harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dibutuhkan adanya kesadaran dari pekerja itu sendiri sehingga mereka mematuhi aturan yang telah ditetapkan perusahaan dalam menggunakan APD (Buntarto, 2015).

PT Pengolahan Limbah Industri berdiri pada tahun 2018 yang beralamat di Jl. Pangkalan II No.8, RT.001/RW.003, Sumur Batu, Kota Bekasi. PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi adalah perusahaan pengangkut, pengumpul, pemanfaat, pengolah limbah B3 yang menjalankan kegiatan usaha. Dengan jumlah karyawan 136 orang dan luas area 38.518 M<sup>2</sup>. Aktivitas pekerja bagian proses pengolahan limbah adalah penimbangan berat limbah bersama *truck* yang membawa limbah tersebut, pembongkaran muatan limbah dari *truck* di area *Incoming*, mutasi barang dari *Incoming* menuju gudang penyimpanan, proses pengolahan limbah cair pada area *Elektrokoagulasi*, proses pengolahan limbah medis pada area *Incenerator*, proses penghancuran limbah untuk *mixing alternative material* dan *alternative fuel* pada area *Crushing*, proses *mixing alternative material* dan *alternative fuel*, lalu limbah yang tidak dapat diolah akan dijadikan kompos pada area *Mixing Kompos*. Terdapat banyak potensi bahaya bagi para pekerja dari proses pengolahan limbah diatas seperti menghirup limbah yang mengandung bahan kimia beracun, menginjak limbah padat yang tajam, bagian kulit terkena limbah yang mengandung bahan kimia beracun, mata terkena abu dari *alternative material* atau terkena limbah yang mengandung bahan kimia beracun, bagian kaki dapat tertimpa kemasan limbah seperti kempu, palet, *drum*, dan *box* besi. Pada saat melakukan *safety patrol* di sore hari dan malam hari personel HSE sering kali menemukan para pekerja tidak menggunakan APD, faktor penyebabnya adalah merasa tidak diawasi

langsung oleh pihak manajemen, tidak nyaman saat digunakan, dan menghambat dalam melakukan pekerjaan.

Pekerja dari departemen proses di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi layak diteliti, karena berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan mengenai kepatuhan para pekerja menggunakan APD, adapun jenis APDnya seperti *safety helmet*, *safety shoes*, *respiratory unit*, rompi jarring, dan sarung tangan latex. Hasil yang diperoleh dari observasi 15 orang pekerja diketahui bahwa hanya 3 orang pekerja (20 %) saja yang dianggap patuh dalam menggunakan APD, sedangkan 12 orang pekerja (80%) tidak patuh dalam menggunakan APD. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022”. PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi sudah melakukan program upaya – upaya untuk memastikan kepatuhan penggunaan APD pada area kerja dengan cara membuat banner dan poster terkait kawasan wajib APD, melakukan *safety patrol* untuk seluruh aspek aktifitas mulai dari *Unsafe Condition*, *Unsafe Action*, dan kepatuhan menggunakan APD. *Safety patrol* dapat dilakukan bersama manajemen atau hanya dilakukan oleh tim dari HSE, selalu menempatkan himbauan wajib APD didalam seluruh *work instruction* yang ada pada setiap departemen yang pekerjaannya menimbulkan risiko bahaya, dan membuat prosedur kesesuaian APD untuk masing – masing area kerja dan departemen sesuai dengan potensi bahaya yang ada pada pekerjaan mereka. Departemen HSE membuat manajemen *stock* APD juga dilakukan agar ketersediaan APD selalu sesuai dengan jumlah karyawan yang bekerja dan tidak terlambat dalam pembagiannya terutama APD *consumable*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi selama tujuh hari pada Area Sortir Pihak ke-3, Area *Incoming*, Area *Elektrokoagulasi*, Area *Mixing* AM/AF, Area *Crushing*, Area Gudang LB3, dan Area *Incenerator*, banyak terjadi pelanggaran dalam penggunaan APD,

sebanyak 12 pekerja (80%) yang tidak patuh dalam menggunakan APD di waktu sore hari dan malam hari, hal ini terjadi karena para pekerja hanya takut apabila diberi teguran oleh pihak manajemen, sedangkan pihak manajemen waktu bekerjanya berakhir pada pukul 16.00 WIB. Penelitian ini adalah “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022”.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Faktor – Faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022?
2. Bagaimanakah gambaran kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022?
3. Bagaimanakah gambaran pengetahuan pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022?
4. Bagaimanakah gambaran sikap pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022?
5. Bagaimanakah gambaran pengawasan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022?
6. Bagaimanakah gambaran pelatihan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022?
7. Apakah terdapat hubungan pengetahuan pekerjadengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022?
8. Apakah terdapat hubungan sikap pekerja dengan perilaku kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) khusus pekerja di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022?
9. Apakah terdapat hubungan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022?

10. Apakah terdapat hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022”.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran kepatuhan pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran sikap pekerja tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022.
4. Mengetahui gambaran pengawasan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) khusus pekerja di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi.
5. Mengetahui gambaran pelatihan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) khusus pekerja di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi.
6. Mengetahui hubungan pengetahuan pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022.
7. Mengetahui hubungan sikap pekerja dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022.

8. Mengetahui hubungan pengawasan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022.
9. Mengetahui hubungan pelatihan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dalam mengembangkan kemampuan dan melakukan penelitian “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022”.

### **1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan (Universitas Esa Unggul)**

Sebagai referensi penelitian bagi peneliti lainnya yang akan menyusun skripsi dengan judul terkait, dengan variabel yang lebih bervariasi dan sampel yang lebih luas. Serta terbinanya jaringan kerja sama yang baik antara PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi dengan Universitas Esa Unggul khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat.

### **1.5.3 Bagi PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi bagi manajemen K3 mengenai faktor perilaku pekerja dalam penggunaan APD, serta dapat melakukan upaya pencegahan terhadap risiko dan bahaya kecelakaan di tempat kerja.

## **1.6 Ruang Lingkup**

Penelitian ini berjudul “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi Tahun 2022”. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Januari

2022. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan observasi penelitian dengan 16 orang pekerja yang dilakukan penulis selama tujuh hari pada Area Sortir Pihak ke-3, Area *Incoming*, Area Elektrokoagulasi, Area *Mixing* AM/AF, Area *Crushing*, Area Gudang LB3, Area *Mixing* Kompos, dan Area *Incenerator*, didapatkan hasil banyak terjadi pelanggaran dalam penggunaan APD, sebanyak 12 pekerja (75%) yang tidak patuh dalam menggunakan APD di waktu sore hari dan malam hari. Hal ini terjadi karena para pekerja hanya mendengarkan apabila diberi teguran oleh pihak manajemen, sedangkan pihak manajemen waktu bekerjanya berakhir pada pukul 16.00 WIB. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Analisa data secara analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat melalui uji *chi-square*. Total populasi penelitian ini adalah 80 orang departemen proses dan sampel penelitian berjumlah 64 orang pekerja.